

Analisis Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa PGMI sebagai Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah

Brescia Salsabila Hidayat¹, Diva Indah Lestari², Rinva Ani³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: 12310820572@students.uin-suska.ac.id , 12310821744@students.uin-suska.ac.id , 12310822411@students.uin-suska.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

Reading literacy skills are crucial for students as future teachers who play a role in fostering a culture of literacy among students. However, students' reading literacy skills have not yet reached an optimal level. This study aims to evaluate the level of reading literacy among sixth-semester PGMI students at UIN Suska Riau, covering their ability to access information, integrate and interpret, as well as reflect on and evaluate texts, and examined in terms of students' reading interests and patterns. The method used in this study is qualitative descriptive, with the subjects consisting of sixth-semester PGMI students. Data collection was conducted through a text-based reading literacy test that had undergone validation. The results of the study indicate that students' reading literacy levels remain low across all measured indicators. This low proficiency is influenced by a lack of reading interest and reading habits that have not yet developed adequately. Therefore, improvement is still needed through the cultivation of reading habits.

Keywords: *reading literacy, PGMI students, prospective teachers, interest in reading.*

ABSTRAK

Pentingnya keterampilan literasi membaca bagi mahasiswa sebagai calon guru yang berperan dalam menumbuhkan budaya literasi dikalangan siswa. Namun, kemampuan literasi membaca mahasiswa belum mencapai tingkat optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat literasi membaca pada mahasiswa PGMI semester 6 di UIN Suska Riau, yang mencakup kemampuan dalam mengakses informasi, mengintegrasikan dan menafsirkan, serta merefleksi dan mengevaluasi teks, dan ditinjau dari minat dan pola baca mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek yang terdiri dari mahasiswa PGMI semester 6. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tes soal literasi membaca berbasis teks yang telah melalui validasi, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca mahasiswa masih tergolong rendah pada semua indikator yang diukur. Rendahnya kemampuan ini dipengaruhi dengan kurangnya minat membaca dan kebiasaan membaca yang belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, masih memerlukan peningkatan melalui kebiasaan membaca.

Kata Kunci: *Literasi Membaca, Mahasiswa PGMI, Calon Guru, Minat Baca.*

PENDAHULUAN

Pendidikan disuatu negara merupakan faktor kunci dalam menentukan kemajuan suatu negara (Agnelya Naibaho & Saragih, 2023). Di era globalisasi saat ini, literasi telah menjadi salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap orang. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan untuk berfikir analitis, menyelesaikan masalah, dan berkomunikasi dengan baik. Maka dari itu penguatan literasi sejak dini sangat krusial untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing (Sinaga & Jupriaman, 2024).

Pendidikan abad 21 menekankan pengembangan keterampilan - keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, kreatifitas, dan literasi digital yang di anggap penting untuk menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi yang pesat (Yunita & Mandasari, 2025). Salah satu bagian yang memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan keterampilan ini adalah minat terhadap membaca, karena lewat aktivitas membaca individu dapat memperluas pengetahuan peningkatan pengetahuan kemampuan berpikir kritis, serta membangun literasi yang kuat (Amandla et al., 2025)

Menyadari betapa pentingnya membaca sebagai kegiatan yang sangat berharga, setiap individu sebaiknya menjadikan membaca sebagai sebuah hobi atau minat yang harus di asah yang dilatih agar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Melalui membaca seseorang dapat meningkatkan keterampilan literasinya dan menyusun sebuah gagasan kedalam tulisan yang berkualitas serta bermanfaat bagi orang lain (Kristina et al., 2022)

Literasi, dilihat dari bahasa inggris, yaitu berupa literacy, yang berasal dari bahasa latin litera (huruf) yang mempunyai pengertian melibatkan penguasaan sistem - sistem yang menyertainya (Handayani, 2020). Literasi dasar dikenal meliputi kecakapan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan mendengarkan (Sholeh et al., 2021). Seiring kemajuan teknologi, literasi kini mencakup literasi dalam sains, informasi, serta ternologi. Pada dasarnya kemampuan membaca menjadi pondasi utama untuk menulis, yang sangat penting untuk memperluas pemahaman tentang literasi (Amri & Rochmah, 2021). Oleh karena itu literasi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki individu untuk memperoleh, memahami, dan mengolah pengetahuan melalui kegiatan membaca dan menulis, serta berkembang sesuai dengan perkembangan zaman hingga mencakup literasi sains, informasi, dan teknologi. Literasi juga menjadi keterampilan kognitif yang sangat penting sebagai pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui literasi seseorang mampu memahami informasi, berpikir kritis, dan mengembangkan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan.

Menurut marocco dalam Ani Agustin (2022), literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, memanfaatkan, dan menganalisis teks dengan keterlibatan langsung untuk memperoleh pengetahuan guna mencapai tujuan tertentu dan berkontribusi dalam masyarakat (Agustini et al., 2022). Literasi membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai karena kemampuan membaca menjadi dasar bagi individu untuk dapat menggali dan menangkap inti dari berbagai bidang beragama (Wulan &

Fajrussalam, 2021). Indikator dalam literasi membaca mencakup tiga hal yakni; (1) mengakses dan mengambil informasi dari teks, (2) mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca, (3) merefleksikan dan mengevaluasi teks (Nikmah et al., 2021).

Mahasiswa sebagai calon pengajar harus memiliki budaya membaca yang baik. Apabila budaya membaca ini dimiliki oleh mahasiswa, maka segala pengetahuan dan keterampilan dapat dengan mudah mereka pahami. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2024) di dapatkan hasil bahwa hasil tingkat literasi mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Yogyakarta menunjukkan bahwa kondisi belum optimal. Salah satu tujuan tidak tercapai, yaitu penelitian memiliki keterbatasan jumlah responden yang terlibat dari pengambilan data, yang masih jauh dari jumlah keseluruhan. Setelah itu, ada perbaikan kurikulum dan perlu adanya program peningkatan evaluasi literasi.

Penemuan lain yang dilakukan oleh (Satya Putri et al., 2025) menjelaskan bahwa meskipun banyak mahasiswa yang rajin membaca, masih banyak mahasiswa yang jarang membaca buku dalam sebulan. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya minat terhadap bahan bacaan, kesibukan akademik, dan pilihan terhadap format buku. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran ganda dalam meningkatkan literasi, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa gangguan dari media sosial dan hiburan digital.

Penemuan lain yang dilakukan oleh (Hakim, 2021) mengemukakan bahwa tingkat literasi membaca mahasiswa selama dilakukan pembelajaran dapat dikatakan efektif, karena sebagian besar responden menggunakan media sosial sebagai sumber belajar. Rata-rata waktu yang digunakan mahasiswa untuk membaca sekitar 1-2 jam dan mahasiswa meluangkan waktu dalam membaca ialah di malam hari, oleh karena itu tingkat literasi membaca mahasiswa meningkat.

Dalam era pendidikan yang menginjak era abad ke 21, para mahasiswa merupakan calon pendidik diharapkan memiliki kemampuan membaca yang sangat baik. Kemahiran ini tidak hanya meliputi pemahaman terhadap tulisan, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, menganalisis data, serta mengubah pengetahuan menjadi ide - ide yang berarti. Mahasiswa PGMI yang akan menjadi guru di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat berperan sebagai panutan dalam dunia literasi, sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa sejak usia dini. Dengan cara ini, generasi yang cerdas, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dapat terwujud.

Namun, fakta yang ada memperlihatkan bahwa kemampuan literasi membaca di kalangan mahasiswa masih belum mencapai angka yang diharapkan. Melalui pengamatan yang dilakukan, mahasiswa PGMI semester 6 di UIN Suska Riau masih menunjukkan minat baca yang rendah, yang dapat dilihat dari sedikitnya jumlah membaca buku serta kecenderungan mereka yang lebih menyukai media digital untuk tujuan hiburan. Selain itu kemampuan mereka dalam memahami dan merefleksikan bacaan masih sangat minim. Situasi ini mencerminkan adanya perbedaan antara espektasi yang diinginkan dengan realitas yang ada,

sehingga penting untuk melakukan upaya dalam mengidentifikasi dan menganalisis tingkat literasi membaca mahasiswa dengan lebih mendalam.

Penelitian ini memiliki kebaruan khusus, yaitu dengan meneliti secara mendalam mengenai tingkat kemampuan membaca di kalangan mahasiswa PGMI semester 6 UIN Suska Riau. Penelitian ini memiliki fokus, yaitu pada minat membaca, pola membaca, serta keterampilan dalam menafsirkan isi bacaan. Selain itu, penelitian ini terbatas pada konteks akademis mahasiswa yang merupakan calon pelajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan penjelasan yang lebih jelas dan terperinci mengenai tingkat literasi membaca mahasiswa PGMI semester 6 di UIN Suska Riau. Kajian ini difokuskan pada aspek ketertarikan membaca, pola baca, serta kemampuan memahami konten bacaan dalam konteks akademik dengan fokus yang lebih spesifik. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang lebih mendalam dan tepat mengenai keadaan literasi membaca mahasiswa sebagai calon pendidik, sehingga dapat menjadi landasan bagi upaya peningkatan mutu literasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang diterapkan untuk mengeksplorasi situasi yang alami, berlawanan dengan metode eksperimen, dimana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi yang merupakan kombinasi dari berbagai cara, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara induktif. Temuan dari penelitian kualitatif lebih fokus pada pengertian dari pada generalisasi (Safarudin et al., 2023). Deskriptif menurut Sugiono dalam Hairani, dkk (2023) merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami keberadaan variabel yang berdiri sendiri, tanpa melakukan perbandingan antar variabel tersebut maupun mencari hubungan dengan variabel lainnya (Innuddin et al., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memahami suatu kejadian dengan mendalam dalam keadaan yang alami. Penelitian ini berfokus pada arti, proses, dan pemahaman terhadap subjek yang diteliti, bukan pada pengujian hipotesis atau pembuatan generalisasi dari hasil. Data di ambil dari berbagai metode seperti pengamatan, wawancara, dan mengumpulkan dokumen, kemudian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang fenomena yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI semester 6 di UIN Suska Riau. Pengumpulan data dilakukan melalui alat ukur berupa teks literasi membaca berbasis teks soal. Alat ukur tersebut disusun dalam bentuk soal bacaan akademik yang disertai dengan pertanyaan pilihan ganda untuk menilai kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaannya. Sebelum digunakan alat ukur penelitian ini divalidasi oleh seorang ahli, yaitu dosen pembimbing, untuk memastikan kecocokan isi, kejelasan bahasa, dan kesesuaian dengan kriteria literasi membaca. Setelah dinyatakan valid, instrumen ini kemudian diberikan kepada mahasiswa untuk dikerjakan. Data yang didapatkan dari hasil yang dikerjakan oleh mahasiswa kemudian dianalisis secara deskriptif dengan

mengelompokkan tingkat kemampuan literasi membaca berdasarkan jawaban yang diberikan. Analisis ini dilakukan untuk memahami sejauh mana mahasiswa dapat menafsirkan teks yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memberikan gambaran mendalam tentang kondisi tingkat literasi mahasiswa PGMI semester 6. Hal ini dapat dijabarkan dari hasil penelitian sebagai berikut;

Kemampuan literasi membaca

Presentase nilai yang diperoleh mahasiswa PGMI dikelompokkan kedalam kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah seperti pada tabel berikut;

Table 1: Kriteria penilaian kemampuan literasi membaca mahasiswa

No	Kategori	Interval
1	Sangat tinggi	86 - 100
2	Tinggi	76 - 86
3	Sedang	60 - 75
4	Rendah	< 59

Untuk mengevaluasi keterampilan literasi membaca pada mahasiswa, peneliti memberikan 15 soal tes. Tes ini dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan membaca dalam hal pemahaman dan tujuan bacaan para mahasiswa PGMI. Berikut ini adalah kriteria penilaian kemampuan literasi membaca mahasiswa:

Table 2: Indikator kemampuan literasi membaca mahasiswa

No	Indikator	Nomor soal
1	Mengakses dan mengambil informasi dari teks	10
2	Mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca	2, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 15
3	Merefleksi dan mengevaluasi teks	1, 5, 9, 13, 14

Berikut ini adalah hasil yang didapatkan dari lapangan mengenai kemampuan literasi membaca mahasiswa PGMI semester 6 di UIN Suska Riau.

Tabel 3: Kemampuan literasi membaca mahasiswa PGMI

NO	Kategori	Jumlah presentase siswa
1	Sangat tinggi	4 13,33%
2	Tinggi	4 13,33%

3	Sedang	5	16,67%
4	Rendah	17	56,67%
Jumlah		30	100%

Tabel 4: persentase skor per indikator keterampilan literasi membaca mahasiswa

No	Aspek	presentase
1	Mengakses dan mengambil informasi dari teks	56%
2	Mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca	50%
3	Merefleksi dan mengevaluasi teks	52%
Rata - rata persentase		52,66% (Rendah)

Dari hasil penelitian diatas diperoleh beberapa kategori tingkat literasi membaca berdasarkan persentase skor nilai benar dalam soal pada aspek mengambil informasi, menafsirkan dan mengevaluasi. Kategori literasi membaca tersebut ialah sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk kelompok mahasiswa dengan kategori sangat tinggi, terdapat 4 mahasiswa atau 13,33%. Untuk kelompok mahasiswa dengan kategori tinggi terdapat 4 mahasiswa atau 13,33%. Untuk kelompok mahasiswa dengan kategori sedang, terdapat 5 mahasiswa dengan presentase 16,67%. Untuk kelompok mahasiswa dengan kategori rendah, terdapat 17 mahasiswa dengan presentase 56,67%.

Dari hasil yang diperoleh oleh peneliti, pada aspek mengakses dan mengambil informasi dari teks didapatkan hasil presentase 56% dengan kategori rendah. Kemudian untuk aspek mengintegrasikan dan manafsirkan apa yang dibaca diperoleh presentase 50% dengan kategori rendah. Kemudian untuk aspek merefleksi dan mengevaluasi teks diperoleh presentase 52% dengan kategori rendah. Rata-rata tingkat literasi mahasiswa adalah 52,66% atau dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan literasi mahasiswa PGMI semester 6 di UIN Suska Riau menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca mahasiswa sebagai calon guru madrasah ibtidaiyah masih tergolong rendah dengan rata-rata presentase 52,66%. Dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca mahasiswa belum optimal. Rendahnya kemampuan ini didasari pada kurang maksimal nya pemahaman materi akademik serta keterbatasan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa keterampilan membaca yang rendah dikalangan mahasiswa disebabkan karena kurangnya kebiasaan membaca. Rendahnya minat baca di indonesia menjadi salahh satu penyebab utama yang mempengaruhi kemampuan literasi. Dengan demikian

menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan literasi mahasiswa (Satya Putri et al., 2025).

Selain itu, ketertarikan terhadap membaca juga merupakan salah satu penyebab utama rendahnya tingkat literasi dikalangan mahasiswa penelitian lain mengungkapkan bahwa mahasiswa hanya membaca untuk memenuhi persyaratan akademis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum dianggap sebagai kebutuhan intelektual, melainkan hanya karena tuntutan akademis, hal ini berdampak pada minimnya pemahaman mendalam terhadap apa yang dibaca (Amandla et al., 2025)

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan literasi membaca mahasiswa PGMI semester 6 UIN Suska Riau sebagai calon guru madrasah ibtidaiyah masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mendapatkan dan memahami informasi, menggabungkan serta menganalisis, serta merefleksi dan mengevaluasi teks belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan bahwa literasi belum mencapai tingkat yang diharapkan. Selain itu jika dilihat dari sudut pandang dan minat pola baca,rendahnya tingkat literasi dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang belum konsisten dan kecenderungan mahasiswa yang hanya membaca untuk memenuhi tuntutan akademis. Oleh karena itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan literasi membaca mahasiswa melalui kebiasaan membaca,dan penguatan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi atau model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnelya Naibaho, M., & Saragih, W. (2023). *Memperkuat Pondasi Pendidikan: Anak Muda Berkontribusi Pada Literasi dan Numerasi*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47709/ejim.v3i1.2442>
- Agustini, A., Apriliya, S., Guru, P., & Dasar, S. (2022). *Analisis Komponen (Level Kognitif) Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca pada Latihan Soal AKM Pusmenjar*. 9(4), 507–520.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i4.53972>
- Amandla, K. V., Iswandi, I., & Utami, D. (2025). *Analisis Faktor Minat Baca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia*. 10, 2548–6950.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27153>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). *Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 13(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Hakim, M. N. (2021). *Studi Tingkat Literasi Membaca Selama Pembelajaran Daring. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 77–87.
<https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.112>
- Handayani, S. (2020). *Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55816>

- Hidayat, R., Tiyas Fitra Romadani, A., Rahmawati, Y., & Tri Utomo, W. (2024). Investigasi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Nomor 4).
- Innuddin, M., Febry Rachman, D., Fathoni, A., & Hadi, S. (2023). Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif dan Produktif pada Masyarakat Kalijaga Baru. *Valid Jurnal Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram*, 1(3).
- Kristina, E., Nahak, N., & Nalle, E. S. (2022). Minat Literasi Membaca Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Citra Bangsa | HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/https://doi.org/10.37792/hinef.v1i2.624>
- Nikmah, E. A., Utaminingsih, S., & Masfuah, S. (2021). Peningkatan Literasi Membaca Melaalui Model Problem Solving Berbantuan Magic Spin Board. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jjno.v4i2.5956>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kuartati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2>
- Satya Putri, N., Amin, M. A., & Jamaluddin, F. A. (2025). Kajian Literasi Membaca Mahasiswa IAIN Palopo: Studi Penelitian Mixed Methods Research. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5651>
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Sinaga, W. S., & Jupriaman. (2024). Penerapan Metode Literasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.58822/qlm.v2i2.221>
- Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2021). Pengaruh Literasi Membaca terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 372–385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1927>
- Yunita, L., & Mandasari, N. (2025). Pendidikan Sains Berorientasi Keterampilan Abad 21 dalam Konteks Pendidikan Tinggi: Review. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(1), 40–49. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i1.334>